

## Sistem Informasi dan Manajemen Desa Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Daerah dan Produktivitas Masyarakat

Muhammad Alief Fahdal Imran Oemar<sup>1\*</sup>, Zahir Zainuddin<sup>1</sup>, Haliah<sup>2</sup>, Hasnawiyah Hasan<sup>3</sup>, Imran Oemar<sup>4</sup>

Departemen Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin<sup>2</sup>

Departemen Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>3</sup>

Departemen Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>4</sup>

alieffahdal@unhas.ac.id<sup>1\*</sup>

---

### Abstrak

Transformasi digital yang dilakukan oleh pemerintah diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang diterapkan mulai dari wilayah perkotaan hingga ke pedesaan. Namun pada realitanya, tidak semua desa di Indonesia yang dapat beradaptasi dengan cepat terkait dengan penggunaan teknologi, salah satunya Desa Ekatiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Adanya program Desa Digital yang menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan website dan sosialisasi. Metode yang digunakan yakni metode kuantitatif dan kualitatif yang meliputi wawancara, observasi, sosialisasi, pelatihan, kuisioner, analisis data, pembuatan website, dan deskripsi kualitatif. Metode digunakan untuk mendapatkan data dokumen kependudukan, destinasi wisata, serta pelaku UMKM yang ada di Desa Ekatiro untuk digunakan dalam pembuatan website dan disosialisasikan kepada masyarakat Desa Ekatiro. Hasil dari kegiatan ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan pra-sosialisasi yakni 85% koresponden Desa Ekatiro telah menggunakan internet namun 70% koresponden masih merasa sulit mendapatkan informasi tentang Desa Ekatiro dan 35% koresponden belum memahami pemanfaatan *website* untuk UMKM. Hasil survei *post*-sosialisasi menunjukkan penurunan persentase koresponden yang belum memahami pemanfaatan *website* menjadi 5% dan persentase koresponden yang kesulitan mendapatkan informasi tentang Desa Ekatiro juga menurun menjadi 5%. Kesimpulan dari kegiatan yakni dalam melakukan proses transformasi digital, masyarakat yang ada di Desa Ekatiro tidak cukup hanya diinformasikan dengan melalui edaran atau himbuan, namun perlu dilakukan pemberian edukasi secara langsung agar masyarakat dapat menerapkan dan memanfaatkan sistem informasi digital dalam memajukan wilayah desanya.

Kata Kunci: Destinasi Wisata; Ekonomi Daerah; Pemanfaatan Teknologi; Sistem Informasi; UMKM Lokal.

---

### Abstract

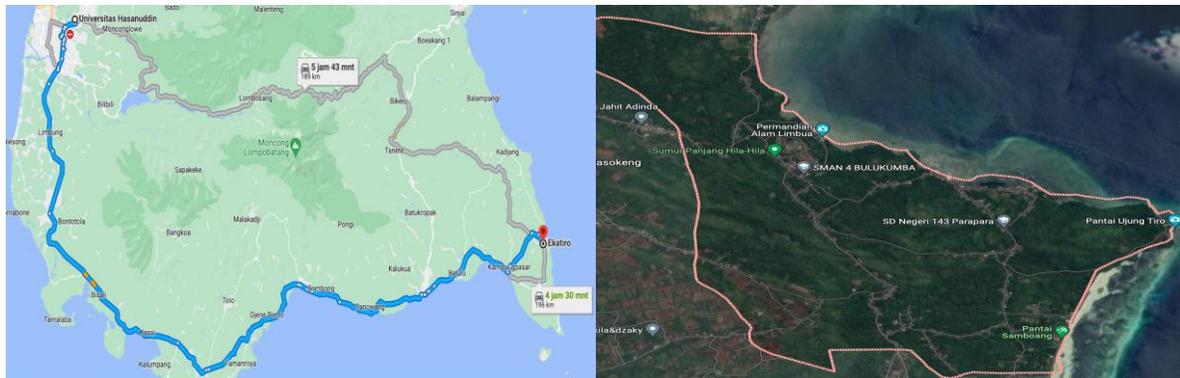
*The digital transformation carried out by the government is realized in the form of policies implemented from urban areas to rural areas. However not all villages in Indonesia can adapt quickly regarding the use of technology, one of which is Ekatiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency, South Sulawesi Province. The existence of the Digital Village program, which is one of the government's efforts to improve the welfare of rural communities, is one of the bases for implementing community service through creating websites and outreach. The quantitative and qualitative methods used include interviews, observation, outreach, training, questionnaires, data analysis, website creation, and qualitative descriptions. The method is used to obtain data on population documents, tourist destinations, and UMKM actors in Ekatiro Village to create a website and socialize it with the Ekatiro Village community. The results of this activity can be seen from the results of a survey conducted pre-socialization, namely that 85% of Ekatiro Village correspondents have used the internet, but 70% of correspondents still find it difficult to get information about Ekatiro Village and 35% of correspondents do not understand the use of the web for UMKM. The results of the post-socialization survey showed a decrease in the percentage of correspondents who did not understand the use of the website to 5% and the percentage of correspondents who had difficulty getting information about Ekatiro Village also decreased to 5%. The activity concludes that in carrying out the digital transformation process, it is not enough for the community in Ekatiro Village only to be informed through circulars or appeals, it is necessary to provide direct education so that the community can implement and utilize digital information systems in advancing their village area.*

## **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara kepulauan, memiliki jumlah pedesaan yang lebih banyak daripada perkotaan (Atthariq & Pu tri, 2018). Lebih dari 50% penduduk Indonesia saat ini tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar penduduk miskin di Indonesia berada di pedesaan (Pratiwi et al., 2022). Kurangnya infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, sering terjadi bencana alam, lemahnya etos kerja masyarakatnya, serta minimnya lapangan kerja menyebabkan ketertinggalan sebuah desa dibandingkan daerah perkotaan. Pedesaan sering digambarkan sebagai tempat yang tertinggal, terisolir, jauh dari kemajuan teknologi, ekonomi, dan pendidikan, dan tidak mengalami kemajuan dan selalu diidentikkan dengan kegiatan pertanian sebagai sumber ekonomi masyarakatnya (Husein, 2021). Ketertinggalan ini menyebabkan kesenjangan sosial ekonomi yang cukup besar antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Namun, sebenarnya desa memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, antara lain potensi alamnya, potensi budaya, dan keterampilan turun menurun masyarakatnya. Belum optimalnya pemanfaatan potensi-potensi tersebut yang kemudian menjadi tantangan bagi pedesaan untuk mengembangkan potensinya yang berorientasi pada sumber daya lokal dan keterlibatan masyarakatnya (Diah, 2020). Hal ini tentunya perlu didukung oleh sarana infrastruktur seperti sarana teknologi informasi dan komunikasi serta sumber daya manusianya (Alvaro, et al., 2019).

Program Desa Digital, yang juga tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014, adalah salah satu contoh pengembangan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat hidup melalui pembangunan prasarana dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Selain itu, ada bukti bahwa ada hubungan timbal balik antara pola penggunaan internet dan tingkat ekonomi (Rustam dan Abdurahman, 2017). Perkembangan teknologi di era digital menjadikan penggunaan internet sebagai media baru dan wajib dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan ini tentunya memaksa setiap orang untuk melek terhadap teknologi (Isnawati et al., 2022).

Salah satu desa yang mempunyai potensi wisata alam dan budaya yang dapat ditingkatkan produktivitasnya dengan pemanfaatan teknologi adalah Desa Ekatiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki jarak 196 KM dari kampus Universitas Hasanuddin seperti diilustrasikan pada Gambar 1. Sasaran pengembangan desa-desa menjadi desa digital belum dapat tercapai di desa tersebut karena penggunaan internet dan teknologi saat ini tidak didukung dengan pengetahuan dan kemampuan mengelolanya (Nugroho dan Nugraha, 2020). Berdasarkan hal tersebut kemudian tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada sosialisasi penerapan teknologi informasi untuk manajemen desa dalam meningkatkan ekonomi daerah secara optimal.



Gambar 1. Lokasi Desa Ekatiro

## 2. Latar Belakang

Transformasi Digital yang dilakukan oleh pemerintah diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang diterapkan mulai dari wilayah perkotaan hingga ke pedesaan. Perkembangan ini menimbulkan tantangan bagi pembangunan ekonomi pedesaan. Desa harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan mengurangi kesenjangan digital melalui pengembangan desa digital (Isnawati et al., 2022). Namun pada realitanya, tidak semua desa di Indonesia yang dapat beradaptasi dengan cepat terkait dengan penggunaan teknologi. Salah satu hal yang menjadi penyebab masalah tersebut yakni karena sumber daya manusia dan dana yang terbatas (Prastiani & Subekti, 2019).

Implementasi penggunaan teknologi di Indonesia pada umumnya masih menggunakan jasa pihak ketiga, yakni *start-up* lokal. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan dana. Fakta lain yang perlu diperhatikan bahwa setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki potensi dan karakteristik masing-masing yang tentunya membuat pembangunan sistem informasinya pun berbeda, tidak bisa dikelola oleh sebuah *Content Management System* yang biasanya ditawarkan oleh *start-up*. Hal yang menjadi hambatan selanjutnya yakni kemampuan sumber daya manusia yang ada di desa masih tergolong rendah jika berkaitan dengan literasi digital, sehingga perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan agar bisa menambah kemampuannya untuk menggunakan *Content Management System* tersebut.

Desa Ekatiro merupakan salah satu desa di Bulukumba yang memiliki potensi alam, budaya, dan produk khas daerah yang cukup menarik dan mampu berkembang. Namun potensi ini masih belum sistematis penyebaran informasinya dan hanya disampaikan secara dari mulut ke mulut (Saputra, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi, wisatawan, terutama dari luar negeri, sehingga seringkali wisatawan hanya sempat mengunjungi satu atau dua destinasi di daerah ini. Adanya situs web khusus untuk sistem informasi dan manajemen pariwisata Desa Ekatiro memungkinkan wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang semua objek wisata di daerah tersebut. Selain itu, informasi yang lebih lengkap tentang fasilitas, hotel, penginapan, rumah makan, kendaraan, peta, dan rute ke tempat wisata, serta elemen lain yang mendukung pariwisata, dapat diakses melalui sistem informasi ini. Pengembangan pariwisata lokal dapat meningkatkan ekonomi lokal dan membantu pengusaha lokal (Nirmala dan Paramitha, 2020). Selain itu, sistem informasi pariwisata yang terintegrasi dan terpadu akan membantu kepala desa kemampuan untuk meningkatkan pariwisata lokal melalui penggunaan internet, media sosial, media cetak dan elektronik, pameran, dll (Beriansyah, et al., 2021).

Adanya potensi-potensi di Desa Ekatiro maka akan sangat membantu dalam membuat dan membangun sistem informasi dan manajemen Desa Ekatiro. Sistem informasi dan manajemen desa juga akan membantu melayani masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya. Terciptanya sistem ini juga didukung oleh ketersediaan infrastruktur teknologi informasi seperti jaringan internet di desa. Sistem informasi dan manajemen ini akan dibangun di atas situs web yang menyediakan layanan publik, informasi tentang pariwisata desa, dan *platform e-commerce* untuk mengembangkan dan memasarkan produk lokal. Pengembangan produk lokal melalui pemasaran digital dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan sehingga dapat mengubah situasi ekonomi, sosial, budaya atau lingkungannya menjadi lebih baik (Falah et al., 2021).

Proses digitalisasi pedesaan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan bantuan sistem informasi dan manajemen desa, digitalisasi pedesaan dapat membantu membangun desa digital. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Metanfanuan, et al., 2021). Masyarakat desa dapat berupaya memberdayakan potensi yang ada dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui digitalisasi pedesaan.

Pembuatan sistem informasi pariwisata berbasis *website* ini dianggap cukup mutakhir bagi dunia pariwisata. Oleh karena, adanya peralihan kebiasaan wisatawan yang umumnya milenial yang menggunakan internet dan media sosial dalam mencari informasi mengenai destinasi wisata yang menarik (Muliawati dan Susanti, 2020).

### 3. Metode

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode analisis data, sosialisasi, dan pelatihan kepada aparat dan masyarakat Desa Ekatiro. Teknologi informatika dan manajemen, terutama pemodelan sistem informasi dan manajemen dasar yang berbasis web akan digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini (Zulkarnain, et al., 2020). *Website* ini diaplikasikan menggunakan bahasa pemrograman *PHP, Javascript, Laravel, dan CSS*.

#### 3.1 Target Capaian

Target yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah masyarakat dapat memahami pemanfaatan sistem informasi dalam peningkatan ekonomi daerah dan meningkatkan *skill* penggunaan teknologi oleh aparat desa.

#### 3.2 Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan dan teknik yang digunakan dalam program pengabdian desain sistem informasi dan manajemen Desa Ekatiro, antara lain:

- a. Penelusuran dokumen antara lain dokumen sistem administrasi yang sudah ada, peta/denah tempat pariwisata, data fasilitas pariwisata (hotel / penginapan, restoran/rumah makan, sewa kendaraan, dll), penelusuran produk produk unggulan lokal di desa ini.
- b. Dokumentasi (foto/video) semua tempat potensi wisata di desa ini dan UMKM lokal beserta produk-produknya yang bisa dipasarkan secara *e-commerce*.
- c. Survei dan wawancara, survei dilaksanakan menggunakan media sosial dan melalui wawancara langsung kepada pemimpin desa, aparat desa, dan masyarakat lokal.

- d. Analisis data, merupakan proses untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan model sistem informasi dan manajemen yang tepat dan sesuai dengan Desa Ekatiro ini.
- e. Pemetaan denah pariwisata dan fasilitasnya secara digital serta dokumentasi (foto dan video) sebagai referensi pariwisata di *website*.
- f. Pemodelan dan desain sistem informasi dan manajemen desa.
- g. Pembuatan *website* dan simulasinya.
- h. Pelatihan dan sosialisasi aplikasi sistem informasi dan manajemen desa berbasis *website* kepada aparat desa dan masyarakat lokal.
- i. Survei keberhasilan.

Pada program pengabdian ini, para perangkat desa dijadikan sebagai mitra yang diharapkan berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam program pelatihan dan sosialisasi sehingga memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program ini. Diharapkan pula para perangkat desa mampu mengoperasikan sendiri *website* yang dibuat oleh tim pengabdian unhas untuk pelayanan dan informasi desa.

### 3.3 Materi Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan sistem informasi Desa Ekatiro diawali dengan melakukan survei *pre-test* dan *post-test* terkait pemahaman peserta terkait penggunaan sistem informasi. Survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada aparat Desa Ekatiro yang terdiri dari 6 orang serta masyarakat dan pelaku UMKM Desa Ekatiro sebanyak 14 orang. Hal ini bertujuan agar mendapatkan tingkat pemahaman penggunaan sistem informasi setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan *website* Ekatiro.

Adapun *website* yang dibangun untuk memperkenalkan Desa Ekatiro kepada masyarakat luas yang akan disosialisasikan dapat diakses pada situs <https://ekatiro.com/> dengan tampilan halaman utama dari *website* dapat dilihat pada Gambar 2. Halaman terdiri atas peta desa, destinasi wisata, UMKM, dan berita terbaru. Terdapat juga menu navigasi berisi beberapa menu utama yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna di bagian atas dan bagian bawah *website*.



Gambar 2. Halaman Utama *Website* Ekatiro

### 3.4 Pelaksanaan Kegiatan

#### 3.4.1 Penelusuran, Dokumentasi, dan Wawancara

Tahap awal program pengabdian ini, tim pengabdian dan mitra dalam hal ini perangkat Desa Ekatiro mengadakan diskusi pada tanggal 25 Maret 2023. Tim pengabdian Unhas bekerja sama dengan perangkat desa Ekatiro melakukan penelusuran dokumen yang dimiliki kantor desa seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penelusuran, Dokumentasi, dan Wawancara Destinasi yang terdapat di Desa Ekatiro

Selanjutnya, dilakukan penelusuran wilayah Desa Ekatiro. Hasil penelusuran kami yakni terdapat daerah memiliki banyak destinasi wisata yang sebenarnya berpotensi untuk ditingkatkan dengan rincian sebagai berikut;

- a. Pantai Samboang, yaitu pantai berpasir putih yang indah, dengan air yang masih jernih dan pemandangan terumbu karang yang mempesona di bawah laut, merupakan potensi wisata alam yang mampu menarik turis mancanegara dengan tepi pantai yang landai dan ombak kecil sesuai untuk bersantai dan bermain main.
- b. Sumur Panjang Hila-hila, merupakan sumur terpanjang di dunia, berbentuk panjang segiempat hampir seperti sungai, dengan kedalaman sedalam kolam renang 2-3 meter, mengelilingi sebuah masjid tua peninggalan Dato Tiro. Sumur ini sangat unik dan indah untuk dijadikan destinasi wisata.
- c. Permandian Alam Limbua, merupakan sungai dengan air yang sangat jernih, gabungan antara air tawar dan air laut yang jarang ditemui di daerah manapun, alirannya mengalir hingga bermuara ke laut. Daerah ini sangat unik dan sejuk karena dikelilingi oleh rindangnya hutan tropis. Mengandung cerita magis yang menurut penduduk lokal sumber mata air ini tiba tiba muncul dan menjadi sungai yang sangat indah.
- d. Makam Dato Tiro, Dato Tiro adalah penyebar agama Islam pertama di Bulukumba. Makamnya sangat unik dan dipahat menggunakan kayu raja yang sangat langka, makam ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemerintah RI.

Selanjutnya, tim pengabdian didampingi oleh Kepala Desa Ekatiro melakukan pendataan terkait UMKM dan destinasi wisata yang terdapat di Desa Ekatiro. Hasilnya yakni terdapat 35 UMKM yang terdiri dari warung makan, penyedia *villa/resort*, penjual ikan asap, pengrajin anyaman, dan lain lain. Berbagai produk ini berpotensi untuk dipasarkan hingga ke seluruh nusantara.

### 3.4.2 Analisis Data, Pemetaan, Desain Sistem Informasi, dan Pembuatan Website

Analisis data merupakan proses untuk memahami kelebihan dan kekurangan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan model sistem informasi dan manajemen yang tepat dan sesuai dengan Desa Ekatiro. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023. Setelah menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya, tim melakukan pembuatan website Ekatiro. Pembuatan *website* ini dengan membuat desain UI/UX dan pembuatan *database*. Pembuatan *website* ini menggunakan bahasa pemrograman *laravel/php* dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pembuatannya. Tim juga melakukan proses simulasi penggunaan *website* agar admin yang akan menggunakannya nanti tidak memiliki kendala. Proses pembuatan ini juga melibatkan Kepala Desa Ekatiro selaku mitra untuk memperlihatkan hasilnya agar sesuai dengan keinginan mitra dan warga Desa Ekatiro. Setelah proses pembuatan *website* rampung maka tim melakukan *hosting website*.

### 3.4.3 Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Desa Ekatiro

Pada tanggal 6 Juni 2023, tim kembali ke Desa Ekatiro untuk memberikan pelatihan, sosialisasi, pendampingan, serta edukasi terkait sistem informasi khususnya *website* Ekatiro kepada aparat desa dan masyarakat lokal. Pada tahap ini, tim memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada masyarakat dari penggunaan sistem informasi dan cara mengembangkan UMKM dengan menggunakan sistem informasi. Tim bekerja sama dengan Kepala Desa Ekatiro untuk mengumpulkan *stakeholder* di Desa Ekatiro seperti tertera pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi di Kantor Desa Ekatiro

### 3.5 Metode Pengukuran Capaian Kegiatan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat desa, maka digunakan metode pemberian kuesioner yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama mengukur pemahaman dasar peserta serta pengalaman pengguna sistem informasi sebelum kegiatan dimulai. Tahap kedua untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi. Pengukuran ini menggunakan skala likert 1-5.

## 4. Hasil dan Diskusi

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim melakukan survei sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Pra-sosialisasi (sebelum sosialisasi) dan *post*-sosialisasi adalah dua waktu dilakukannya survei. Untuk mengevaluasi keberhasilan inisiatif ini, survei akan dilakukan untuk mengukur tanggapan responden dan mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan website Desa Ekatiro selama sosialisasi. Survei dilakukan kepada 14 responden yang merupakan orang masyarakat/UMKM Lokal dan 6 responden

yang merupakan perangkat desa. Instrumen yang digunakan reliabel dan berisi pertanyaan yang jelas dan tidak ambigu tentang subjek atau materi yang akan dievaluasi. Selain itu, pertanyaan tersebut memiliki kemungkinan jawaban yang dapat dipahami dan dipilih oleh responden. Untuk pra-sosialisasi dan *post*-sosialisasi, satu instrumen dapat digunakan secara keseluruhan untuk setiap responden yang berhak untuk memastikan bahwa data dan informasi yang mereka terima benar. Metode deskriptif digunakan untuk memproses data, dan analisis digunakan untuk menunjukkan tren dan distribusi data dalam proses pengambilan keputusan.

Pertanyaan yang diajukan kepada koresponden untuk mengukur pemahaman sistem informasi sebagai berikut:

1. Seberapa sering anda mengakses internet?
2. Seberapa paham anda terkait pemanfaatan *website* untuk UMKM?
3. Seberapa mudah anda mengakses informasi terkait desa?

#### 4.1 Hasil Survei

##### 4.1.1 Skala Penggunaan Internet

Hasil pendataan koresponden yang dilakukan sebelum sosialisasi kepada para peserta sosialisasi yang hadir menunjukkan bahwa sebagian besar orang di Desa Ekatiro terbiasa menggunakan internet. Sebanyak 85% orang di Desa Ekatiro menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari, tetapi kurang lebih 15% orang di Desa Ekatiro belum menggunakan internet, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5 dan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei Skala Penggunaan Internet di Desa Ekatiro

Pertanyaan	Sangat Sering	Sering	Cukup Sering	Jarang	Tidak Pernah
Seberapa sering anda mengakses internet ?	5	6	6	2	1



Gambar 5. Persentase Skala Penggunaan Internet di Desa Ekatiro

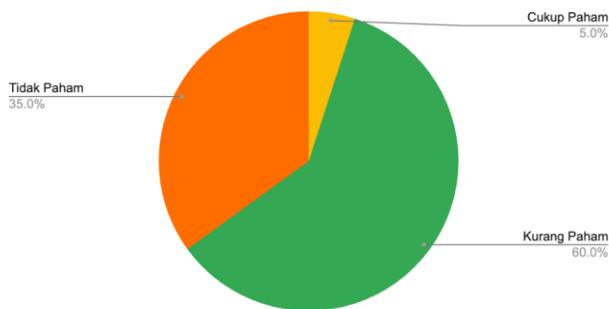
4.1.2 Wawasan Pemanfaatan Sistem Informasi untuk UMKM

Sebagian besar masyarakat belum memahami pemanfaatan web untuk UMKM sebelum sosialisasi dan pelatihan. Gambar 6a dan Tabel 2 menunjukkan hasil kuesioner yang dikumpulkan, bahwa sekitar 90% dari koresponden belum memahami pemanfaatan web untuk UMKM. Namun terjadi peningkatan, 30% dari koresponden menunjukkan paham dan 65% menunjukkan pemahaman yang cukup setelah sosialisasi dan pelatihan ditunjukkan pada pada Gambar 6b dan Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survei Wawasan Pemanfaatan Sistem Informasi untuk UMKM

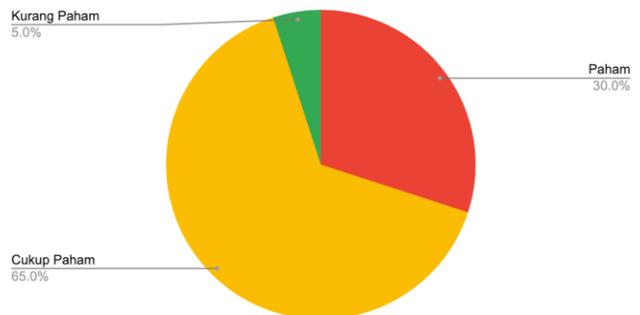
Pertanyaan	Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
Seberapa paham anda terkait pemanfaatan <i>website</i> untuk UMKM ? (pra)	0	0	1	12	7
Seberapa paham anda terkait pemanfaatan <i>website</i> untuk UMKM ? (post)	0	6	13	1	0

Seberapa paham anda terkait pemanfaatan website untuk UMKM ? (pra)



(a)

Seberapa paham anda terkait pemanfaatan website untuk UMKM ? (post)



(b)

Gambar 6. Persentase Wawasan Pemanfaatan Sistem Informasi untuk UMKM (a) Sebelum Sosialisasi dan Pelatihan dan (b) Setelah Sosialisasi dan Pelatihan

4.1.3 Kemudahan Mendapatkan Informasi Desa Ekatiro

Hasil pendataan terkait seberapa mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang Desa Ekatiro ditunjukkan pada Gambar 7 dan Tabel 3. Data menunjukkan bahwa 35% dari koresponden masih merasa sulit dan sangat sulit untuk mendapatkan informasi tentang Desa Ekatiro sebelum sosialisasi dan pelatihan. Namun, setelah sosialisasi dan pelatihan selesai, tingkat kesulitan tersebut berkurang.

Tabel 3. Hasil Survei Kemudahan Mendapatkan Informasi Desa Ekatiro

Pertanyaan	Sangat Mudah	Mudah	Cukup Mudah	Sulit	Sangat Sulit
Seberapa mudah anda mengakses informasi terkait desa ? (pra)	0	2	4	7	7
Seberapa mudah anda mengakses informasi terkait desa ? (post)	7	8	4	1	0



Gambar 7. Persentase Tingkat Kemudahan Akses Informasi Terkait Desa Ekatiro (a) Sebelum Sosialisasi dan Pelatihan dan (b) Setelah Sosialisasi dan Pelatihan

## 5. Kesimpulan

Transformasi Desa Digital di Desa Ekatiro dapat dilakukan dengan penyediaan infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Kebijakan transformasi desa digital ternyata tidak cukup hanya dengan pemberian informasi atau edaran, namun perlu pula dilakukan sosialisasi dan pemberian edukasi secara langsung agar masyarakat sebagai sumber daya manusia dapat menggunakan dan menerapkan kebijakan dan infrastruktur digital yang disediakan. Hal ini terbukti dari hasil survei pra-sosialisasi dan *post*-sosialisasi yang menunjukkan ada peningkatan pemahaman masyarakat dalam proses digitalisasi yang ada. Hasil survei yang dilakukan pra-sosialisasi yakni 85% koresponden Desa Ekatiro telah menggunakan internet namun 70% koresponden masih merasa sulit mendapatkan informasi tentang Desa Ekatiro dan 35% koresponden belum memahami pemanfaatan web untuk UMKM. Sedangkan hasil survei *post*-sosialisasi menunjukkan penurunan persentase koresponden yang belum memahami pemanfaatan web menjadi 5% dan persentase koresponden yang kesulitan mendapatkan informasi tentang Desa Ekatiro juga menurun menjadi 5%. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait transformasi digital yang tentunya pada nantinya akan membantu dalam penyebarluasan produk UMKM yang ada dan juga dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada di Desa Ekatiro.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Hasanuddin yang telah menyediakan bantuan Skema Pengabdian kepada Masyarakat sesuai yang tertera pada nomor kontrak : 00325/UN4.22/PM.01.01/2023 pada tanggal 25 Januari 2023, Kepala Desa dan Staf Desa Ekatiro yang telah mengizinkan dan membantu terselenggaranya pengabdian Masyarakat ini, Mahasiswa kami Agil dan Giga yang telah membuat aplikasi profile website Desa Ekatiro dan kepada tim pengabdian kepada masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Atthariq, A., & Putri, M. E., (2018). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Myalgia pada Nelayan di Desa Batukaras Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 74. Terdapat pada laman <https://doi.org/10.24853/jkk.14.1.74-82>.
- Alvaro R, Octavia E. Desa Digital: Potensi dan Tantangannya Peningkatan Kredit UMKM melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian. *Bul DPR* [Internet]. 2019; IV (8):8–11. Terdapat pada laman <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-81.pdf>.
- Beriansyah, A., Wahid, M., Hartati, (2021). Pengembangan Desa Digital melalui Komunitas Pemuda di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi. *Reswara J Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Diah, M. P., (2020). Pembangunan Pedesaan untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa dan Kota di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Public Administration Journal of Research*, 2(2). Terdapat pada laman <https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.45>.
- Falah, A. M., Setiadin, S., Sahiro, R. U., Darsa, S. D., & Afit, M., (2021). Strategi Pengembangan Potensi Kewirausahaan Produk Lokal Desa Nanggalamekar Kabupaten Cianjur Melalui Pemasaran Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1271–1280. Terdapat pada laman <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1112>.
- Husein, M., (2021). Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 187. Terdapat pada laman <https://doi.org/10.29103/aaj.v5i2.5624>.
- Isnawati, A. F., Nurseha, H., & Danisya, A. R., (2022). Analisis Perencanaan Jaringan Wi-Fi untuk Mendukung Konsep Desa Digital di Wilayah Kota Tasikmalaya. *Journal of Telecommunication, Electronics, and Control Engineering (JTECE)*, 4(1), 15–24. Terdapat pada laman <https://doi.org/10.20895/jtece.v4i1.369>.
- Metanfanuan T, Herlambang MAT, Krishernawan I, L NP, Ginting S, Sutarman, et al. (2021). Konsep Pembangunan dan Pengembangan Desa Digital. *Pengantar Manaj Potensi Desa*:157.
- Muliawanti, L. & Susanti, D., (2020). Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang. *War ISKI*. 3(02):135–43.
- Nirmala, B. P. W. & Paramitha A. A. I. I., (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *J Karya Abdi Masy*. 4(3):350–5.
- Nugroho, L., & Nugraha, E., (2020). The Role of Islamic Banking and E-Commerce for The Development of Micro, Small, and Medium Entrepreneur Businesses. *Business, Economics and Manajement Research Journal - BEMAREJ*, 3(1), pp. 11 – 24.

- Prastiani, I., & Subekti, S., (2019). Digitalisasi Manuskrip sebagai Upaya Pelestarian dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus pada Museum Radya Pustaka Surakarta). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 141–150. Terdapat pada laman <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23141>.
- Pratiwi, T., Sanubari, E., Puspita, S. O., & Wijaya, A., (2022). Understanding Organic Agriculture in Batur Village: Notes Toward Sustainable Food System Penerapan Sustainable Food System pada Kelompok Tani di Desa Batur. *Et Al / Amerta Nutrition*, 6(4), 362–368. Terdapat pada laman <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.362-368>.
- Rustam, M., & Abdurahman, J., (2017). Internet dan Penggunaannya (Survei di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan) *Internet and Uses (Survei Among the People of Takalar Town, South Sulawesi Province)*. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 21(1).
- Saputra I. G. G., (2021). Bentuk Digitalisasi Desa Wisata di Masa Normal Baru. *J Kepariwisataaan*. 20(1):18–24.
- Zulkarnain, A., Tirtana, A., Susanto, D. W. S., (2020). Sistem Informasi Karya Inovatif berbasis CMS Wordpress Studi Kasus STIKI Malang. *J Ilm Teknol Inf Asia*. 14(2):9.